

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI KELAS VIII E SMP NEGERI 1 MAJENE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) Majene

Oleh:

PUTRI

NIM: 10156121151

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

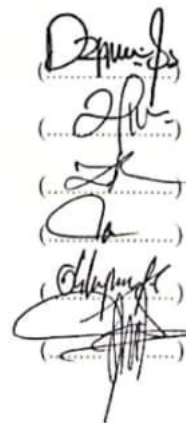
Skripsi yang berjudul, “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene.”, yang disusun oleh saudari **PUTRI**, Nim 10156121151, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin 07 Juli 2025 bertepatan dengan tanggal 11 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 7 Agustus 2025 M

13 Safar 1447 H

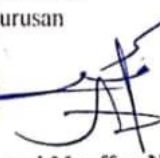
DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekertaris : Zuhdiah, S.Hum, S.Pd.
Pembimbing I : Zulfianah Sunusi, S.Pd.,M.Pd.
Pembimbing II : Muammar Zuhdi Arsalan S.Pd., M.Pd.
Penguji I : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
Penguji II : Saddam Husain, S.Pd.I.,MA.





Diketahui Oleh:
Kepala Jurusan


Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Putri NIM: 101156121151, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 28 Mei 2025

Pembimbing I



Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd
NIP. 1988004242019032009

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd
NIP. 199402282020121017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri
NIM : 10156121151
Tempat/Tgl.Lahir : Undu, 8 Juli 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene

ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 18 Juni 2025

Penyusun,



PUTRI

NIM: 10156121151

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri
NIM : 10156121151
Tempat/Tgl.Lahir : Undu, 8 Juli 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene

ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 18 Juni 2025

Penyusun,

PUTRI

NIM: 10156121151

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene”. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur “*Alhamdulillah*” penulis sampaikan karena pada akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir. Dibalik terselesaikannya skripsi ini, pastilah terdapat do’a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembar ini.

Pertama, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sangat tulus kepada kedua orang tercinta, Alm Bapak Abdul Jalil dan Ibu Musdalifah yang telah memberikan segala cinta, do’a, dan dukungan yang sangat luar biasa atas segala langkah penulis sampai saat ini. Kedua orang tua penulislah yang menjadi alasan terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan melindungi beliau kedua orang tua yang teramat sangat penulis cintai di dunia dan di akhirat.

Kedua, ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada saudara-saudara penulis, Kakak Samsul, Syahril, Keka, dan Rahmat yang senantiasa memberikan dukungan positif kepada penulis. Teruntuk empat saudara penulis tersebut, penulis ingin menyampaikan rasa cinta penulis yang tulus. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan melindungi mereka di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari selain dari pihak keluarga, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT., selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta wakil ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd, selaku ketua jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene.
3. Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang., M.Pd selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
4. Hj. Zulfiana Sunusi, S.Pd., M.Pd dan Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd selaku pembimbing I dan II penulis.
5. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A dan Saddam Husain, S.Pd., M.A selaku penguji I dan II penulis.

6. Asriadi Ali, S. Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene dan segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Seluruh teman seangkatan prodi Pendidikan Agama Islam, jurusan tarbiyah dan keguruan maupun lintas jurusan angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP 5 angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis.
8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan PPL-KKN terpadu angkatan 2021 posko Matakali yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
9. Sahabat masa kuliah penulis, yaitu: Luthfia, Rasdiana, Irna, Sarina, Salwa Salsabila, dan Rahmiani Usman.
10. Terkhusus kepada saudariku Luthfia, penulis ucapkan terimakasih dengan sangat tulus meskipun tidak memiliki hubungan darah dengan penulis, namun telah menjadi saudari yang senantiasa kebersamaian sejak di pondok pesantren hingga di bangku kuliah. Terima kasih atas segala dukungan, kebersamaan, dan ketulusan yang telah diberikan selama ini.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi penulis sampai selesainya skripsi ini, terima kasih dan semoga segala kebaikan kalian mendapatkan pahala terbaik di sisi Allah SWT.

oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah

SWT. Terimakasih yang sangat tulus penulis sampaikan kepada orang-orang yang berkenan membuka dan membaca tulisan sederhana ini.

Majene, 18 Juni 2025

Penulis

Putri

NIM: 10156121151

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	12
B. Keterampilan Berpikir Kritis.....	21
C. Fungsi Berpikir Kritis.....	23
D. Karakteristik dalam Berpikir Kritis.....	24
E. Faktor-faktor Berpikir Kritis Peserta Didik.....	25
F. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Desain Eksperimen.....	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	34

F. Instrumen Penelitian	34
G. Validitas dan Reliabilitas	35
H. Teknik Pengolahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>one group pre-test and post-test design</i>	31
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Tes.....	33
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Lembar Esai Kemampuan Berpikir Kritis.....	35
Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas Lembar Esai Kemampuan Berpikir Kritis	36
Tabel 3.5 Interval	37
Tabel 4.1 Data <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene	39
Tabel 4.2 <i>Pre-Test</i> , Soal Esai Pertama	41
Tabel 4.3 <i>Pre-Test</i> , Soal Esai Kedua.....	41
Tabel 4.4 <i>Pre-Test</i> , Soal Esai Ketiga	42
Tabel 4.5 <i>Pre-Test</i> , Soal Esai Keempat.....	42
Tabel 4.6 <i>Pre-Test</i> , Soal Esai Kelima	43
Tabel 4.7 Nilai Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	43
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Esai <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	47
Tabel 4.9 Data <i>Post-Test</i> Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene	48
Tabel 4.10 <i>Post-Test</i> , Soal Esai Pertama.....	50
Tabel 4.11 <i>Post-Test</i> , Soal Esai Kedua	50
Tabel 4.12 <i>Post Test</i> , Soal Esai Ke Tiga	51
Tabel 4.13 <i>Post Test</i> , Soal Esai Ke Empat	51
Tabel 4.14 <i>Post Test</i> , Soal Esai Ke Lima	52
Tabel 4.15 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-</i> <i>Test</i> Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	53
Tabel 4.16 Distribusi Hasil Esai <i>Post-Test</i> Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	55
Tabel 4.17 Uji Normalitas	56
Tabel 4.18 Uji Hipotesis.....	57

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْل : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ئ	<i>fathah</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَامَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *sy* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata- kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naẓr Ḥāmid (bukan: *Zaīd, Naẓr ḤāmidAbū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Putri
NIM : 10156121151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata pelajaran PAI di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E sebelum implementasi model *problem based learning*; 2) mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E sesudah implementasi model *problem based learning*; 3) mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah implementasi model *problem based learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* bentuk *one-group pre-test* dan *post-test design*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal esai. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene yang berjumlah 23 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 orang peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial.

Adapun penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum implementasi model *problem based learning* (*pre-test*) berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 38,0; 2) keterampilan berpikir kritis peserta didik sesudah implementasi model *problem based learning* (*post-test*) berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 65; 3) terdapat perbedaan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene dengan implementasi model *problem based learning* dilihat dari hasil uji hipotesis dimana memperoleh nilai t_{hitung} 9.574 signifikan (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas setelah implementasi model *problem based learning*.

Kata Kunci: *pre-test*, *post-test*, peningkatan keterampilan berpikir kritis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pedoman dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dalam penerapan strategi, model digunakan untuk mencapai efektivitas yang diharapkan. Selain itu, model juga berfungsi sebagai sarana dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar hasil yang diperoleh lebih optimal.¹

Abas Ayafah sebagaimana dikutip oleh Meyniar Albina, mengungkapkan beberapa alasan mengapa model pembelajaran sangat penting dalam kelas, yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memperlancar proses pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan pendidikan, dengan model pembelajaran, informasi yang bermanfaat lebih mudah disampaikan kepada peserta didik, variasi model pembelajaran yang diterapkan selama proses belajar dapat meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga mereka tidak merasa bosan, karena adanya perbedaan dalam kebiasaan belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik, maka diperlukan pengembangan berbagai model pembelajaran.²

Model pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, berpikir, dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Indrawati dalam Abdul Rahman Tibahary memaknai model pembelajaran merupakan suatu rancangan pengajaran yang menggambarkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola ini, tampak peran guru dan siswa dalam membangun kondisi

¹Jean Salhuteru, Oktopina Rumahuru, Lusye Kainama, “*Model-Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*”, (Jurnal Pendidikan DIDAXEI, Vol 4, No 1), hal 2.

²Meyniar Albina, Ardiyan Safi’I, Mhd. Alfat Gunawan, *Model Pembelajaran di Abad Ke 21*, (Universitas Darmawangsa, Vol 16, No 4, 2022), hal 940.

atau lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran bagi peserta didik.³ Model pembelajaran yang menarik tentu akan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga kemampuan berpikir mereka dalam pembelajaran dapat berkembang secara bertahap seiring berjalannya waktu.

Pada abad 21 saat ini terdapat berbagai macam model pembelajaran yang unik dan menarik sehingga dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Model pembelajaran yang unik dan menarik akan dapat merangsang peningkatan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, diperlukan penerapan model *problem based learning* dalam penyampaian materi pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dilibatkan dalam proses pemecahan masalah autentik. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan kolaborasi peserta didik. Dalam *problem based learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui tahapan identifikasi masalah, eksplorasi informasi, hingga penyelesaian masalah.⁴

Menurut Boud dalam Restu Fristadi, keunggulan dari metode ini adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan, serta

³Abdul Rahman Tibahary, Muliana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Journal Of Pedagogy: Vol, 1, No 1, 2018)*, hal 54-56.

⁴Sukirman dan Moch Solikin, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif: Vol 2, Nomor 2, 2020), hal 52.

mendorong perkembangan pengetahuan mereka melalui pembelajaran berbasis pengalaman.⁵

Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki keterampilan ini akan lebih mampu memahami konsep dan masalah yang diberikan dalam pembelajaran, serta dapat menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor penentu kesuksesan siswa dalam ujian dan ulangan.⁶ Oleh sebab itu pendidik harus mampu dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisa informasi, mengevaluasi argument, dan menyelesaikan masalah secara logis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), berpikir kritis penting untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan model *problem based learning* karena sifatnya yang kontekstual dan berbasis nilai. Dengan mengimplementasikan model *problem based learning*, peserta didik dapat diajak untuk memecahkan masalah-masalah moral atau sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak hanya meningkatkan

⁵Fristadi, R., & Bharata, H, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. In Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* (Vol. 2015), hal 597-602.

⁶Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S, *Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Siswa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 20, 2023), hal 664-669.

kemampuan berpikir kritis mereka tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imam Setiawan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan model berbasis *problem based learning*. Keterampilan berpikir kritis ini berguna untuk menghadapi tantangan abad 21, sebaiknya tenaga pendidik meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad 21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.⁷

Dengan keterampilan berpikir kritis yang baik, peserta didik tidak akan menerima informasi begitu saja, melainkan mereka juga dapat memberikan alasan yang logis untuk mendukung pendapat mereka. Gaya berpikir merujuk pada cara seseorang mengolah dan menyusun informasi yang diterima dari orang lain, sesuai dengan preferensinya.⁸ Dengan keterampilan ini maka peserta didik dapat menyaring terlebih dahulu sebuah informasi yang mereka dapatkan kemudian menyimpulkan informasi tersebut dan menyampaikan hasil kesimpulan dari informasi yang mereka dapat dengan baik. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 190 - 191, sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

⁷Imam Setiawan, *Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Era SDGs*, (Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI): Vol. 4, No. 1, Tahun 2022) hal 15-16.

⁸Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir*. *Kreano*, (Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, vol 10, no 1, 2019), hal 68-77.

Battuanna:

*“Sitonganna dipajarianna langi’ anna lino, anna sisallena bongi anna allo diang alama’ (tanda) disesena to diang akkalanna. To maingarang Puang Allah Taala di waktu mikke’de’ iyade’ mi’oro iyade’ milloli’ anna diangi mappikkirri di ajarianna langi’ anna lino (mane ma’uang): E Puangngi andiango’-O mappajari di’e andiang tujuanna, tongang mappaccingo’o-O, jari piarai yami’ (pakaraoi iyami’) pole di sessa api naraka”.*⁹

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT mengajarkan pentingnya menggunakan akal dan berpikir kritis dalam memahami ciptaan-Nya. Allah mengingatkan umat manusia untuk memanfaatkan akal mereka dan mengamati tanda-tanda kebesaran-Nya yang ada di alam semesta. Hal tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan nilai yang penting dalam Islam dan sangat dianjurkan dalam agama ini.¹⁰ Dari ayat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan manusia sebagai upaya dalam menangkap sebuah persoalan-persoalan dalam kehidupan.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan masalah terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene. Pada kelas tersebut terdapat kurangnya keterampilan peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan terkait materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik tidak mampu dalam

⁹Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro’ang Mala’bi: Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), hal 134.

¹⁰Nafi, N. A., Mufid, M. A., Zainuddin, A., & Rohtih, W. A, *Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 Dan Qs. Az-Zumar: 18)*. (Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, 2023).

memberikan penjelasan, menentukan dasar pengambilan keputusan, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjutan, serta memperkirakan dan mengasumsikan sebuah masalah yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tampak peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh penggunaan metode ceramah yang digunakan oleh guru tersebut sehingga peserta didik mudah merasa jenuh dan bosan serta kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang dalam pemecahan masalah terkait materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene terdiri dari 28 orang peserta didik yang meliputi 14 orang laki-laki dan 14 orang Perempuan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene”. SMP Negeri 1 Majene terletak di Jl. Gatot Subroto No. 47, Pangali-Ali, Kec. Banggae, Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat.¹¹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran PAI di kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene sebelum implementasi model *problem based learning*?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene sesudah implementasi model *problem based learning*?

¹¹Sekolah Kita, “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia”.

3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah implementasi model model *problem based learning*?

C. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan alat yang memiliki kekuatan dalam proses penyelidikan. Hal ini karena hipotesis dapat menghubungkan antara teori yang relevan dengan fakta yang ada, atau sebaliknya, menghubungkan fakta dengan teori yang relevan.¹² Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui data empiris. Dalam langkah-langkah penelitian, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka, dan agar mudah diuji, hipotesis tersebut harus dirumuskan secara operasional.¹³ Menurut Sugiyono dalam Ina Namora Putri Siregar, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁴ Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀: Tidak terdapat peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah pengimplementasian model *problem based learning*.
- H₁: Terdapat peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah pengimplementasian model *problem based learning*.

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Potensi dan Praktiknya*, (PT Bumi Aksara: 2022), hal, 52-53.

¹³Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT Bumi Aksara: 2021), hal, 29-30.

¹⁴Siregar, I. N. P., Selvy, S., Gurning, H. R., & Angga, E, *Pengaruh Rekrutmen dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa*, (Jurnal Manajemen, Vol. 5, No. 1, 2019), hal71-80.

D. Definisi Operasional

Fokus penelitian dari penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan model *problem based learning* sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya ketrampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII F SMP Negeri 1 Majene. Hal ini disebabkan oleh minimnya penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menerapkan model *problem based learning* sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian dapat dijelaskan dari segi permasalahan pendekatan atau isi, dalam hal penerapan model *problem based learning* yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Maka peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut.

1. Model *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari materi pelajaran.
2. Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk mengamati suatu masalah secara menyeluruh, kemudian menafsirkan dan menganalisis informasi yang diterima, memeriksa kebenarannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, sehingga individu tersebut dapat menarik kesimpulan yang tepat dengan alasan yang jelas.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan untuk menemukan masalah yang dialami dan dilakukan

oleh peneliti dalam kaitannya dengan masalah peneliti tersebut. Ini juga dapat digunakan untuk menarik perhatian pada kekuatan dan kelemahan peneliti sebelumnya dan saat ini.

Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang ditulis oleh Astria dengan judul “Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor” pada 29 Juni 2016, Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan membaca siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca, dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Astria membahas tentang implementasi model PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor sedangkan calon peneliti membahas tentang implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene persamaannya adalah dua-duanya membahas tentang model belajar *problem based learning*.¹⁵

2. Penelitian kedua yang di tulis oleh Wulan Fortuna Wardani dengan judul “Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan

¹⁵Astria, *Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor*, (Agustus 2016), hal 61.

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari” pada bulan Juni 2018. Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil yang disimpulkan oleh peneliti tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti adalah penelitian Wulan Fortuna Wardani membahas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari, sementara calon peneliti fokus pada implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene. Persamaannya adalah keduanya membahas penerapan model *Problem Based Learning*.¹⁶

3. Penelitian ketiga yang ditulis oleh Razka Alfian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik di sekolah Dasar” pada 24 Januari 2021. Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap pembelajaran tematik peserta didik disekolah dasar.

¹⁶Wulan Fortuna Wardani, *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl), untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari*, Januari 2018, hal 30.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif.¹⁷

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti terletak pada fokusnya. Penelitian Razka Alfian yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" dengan menggunakan pendekatan kualitatif sementara calon peneliti akan membahas implementasi model *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang model *problem based learning*.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E sebelum implementasi model *problem based learning*.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E sesudah implementasi model *problem based learning*.
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah implementasi model *problem based learning*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan ilmiah dan menambah wawasan bagi para pembaca.

¹⁷Razka Alfian, *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar* (Jakarta: fabruari 2021), hal 23.

b. Sosial Teoritis

1) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman.

2) Bagi Sekolah

Sebagai sumber pengetahuan untuk meningkatkan proses pendidikan peserta didik di sekolah.

3) Bagi Guru

Sebagai referensi bagi pendidik dalam membantu peserta didik untuk mengenali diri mereka melalui kemampuan yang dimiliki, meningkatkan prestasi, serta membangun kepercayaan diri peserta didik baik di masa kini maupun di masa depan.¹⁸

¹⁸Syafruddin Jamal, *Merumuskan Tujuan Manfaat Penelitian*, (Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi: Al-Munir, Vol III No.5 April 2012), hal 153.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Model Problem Based Learning

1. Model Problem Based Learning

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Definisi belajar cukup bervariasi, namun pada dasarnya, belajar adalah proses perubahan perilaku atau keterampilan manusia akibat adanya interaksi antara individu dengan individu lain, serta individu dengan lingkungannya, yang memungkinkan terjadinya pertukaran pikiran melalui komunikasi.

Bound dan feletti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik disbanding pendekatan yang lain.¹

Riyanto dalam Indah Mei Diastuti *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Pembelajaran PBL dilakukan dalam kelompok kecil, sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran baik dalam kelompok maupun secara individu.²

¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Teori, Praktik dan Penilaian), (PT RajaGrafindo Persada: Cet 2, Jakarta 2016), hal 209.

²Indah Mei Diastuti, Buku "*Metode PBL Melalui Media Marquee Berbasis Hots*", Tahun 2021, hal 4.

Menurut Tan dalam Rusman, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu inovasi dalam *problem based learning* yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik melalui proses kerja kelompok atau tim yang terstruktur. Dengan demikian, peserta didik dapat memanfaatkan, melatih, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara terus-menerus.³

2. Karakteristik *Problem Based Learning*

Hingga saat ini, *problem based learning* terus dikembangkan dan diterapkan di berbagai bidang. Tujuan utama dari *problem based learning* adalah untuk meningkatkan pembelajaran dengan mengharuskan peserta didik untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Masalah menjadi titik awal dalam proses pembelajaran.
- b. Permasalahan berfungsi sebagai langkah awal dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Masalah memerlukan pandangan dari berbagai sudut (*multiple perspective*).
- d. Masalah menguji pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, yang selanjutnya memerlukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar serta area baru dalam proses pembelajaran.
- e. Pembelajaran dengan penekanan pada pengembangan diri menjadi hal yang sangat penting.
- f. Penggunaan berbagai sumber pengetahuan, penerapannya, dan evaluasi informasi adalah bagian penting dalam proses *Problem Based Learning* (PBL).
- g. Pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

³Rusman, "*Model-Model Pembelajaran*", (cet: 7, PT RajaGrafindo: Tahun 2018), hal 229.

- h. Pengembangan keterampilan dalam menyelidiki dan memecahkan masalah sama pentingnya dengan penguasaan materi pengetahuan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan.
- i. Keterbukaan dalam proses PBL mencakup sintesis dan penggabungan dari seluruh tahapan pembelajaran.⁴

3. Prinsip-Prinsip *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* adalah suatu pendekatan yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Prinsip-prinsip dari model *problem based learning* dalam jurnal Mosharafa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar adalah proses konstruktif dan bukan penerimaan. Pengajaran lebih fokus pada upaya peserta didik untuk menyimpan informasi dalam memorinya, mirip seperti penyimpanan buku di perpustakaan.
- b. Prinsip kedua yang penting adalah bahwa pembelajaran berlangsung dengan cepat apabila peserta didik menerapkan keterampilan *self-monitoring*, yang secara umum merujuk pada metakognisi.
- c. Penggunaan pengetahuan yang mengarah pada pembelajar untuk memiliki pengetahuan dan pembelajar mampu untuk menerapkan proses pemecahan masalah.⁵

4. Pelaksanaan *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, di mana setiap tahap dalam proses pembelajaran telah direncanakan dan disusun secara sistematis. Secara umum, langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* (PBL) meliputi:

⁴Rusman, *Mode - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Tahun 2010), hal 232-233.

⁵Mosharafa, Maryati, I, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 1, 2018), Hal 63-74.

a. Orientasi peserta didik pada masalah.

Guru meminta peserta didik untuk mengamati fenomena tertentu yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan.

b. Menanya, Memunculkan masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan peralatan atau sumber daya yang diperlukan, memperkenalkan fenomena atau cerita untuk menumbuhkan masalah, serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam penyelesaian masalah yang mereka pilih.⁶

c. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengatur tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah tersebut.

d. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen, dan mendapatkan penjelasan untuk menyelesaikan masalah.

e. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, seperti laporan, video, atau model, serta mendampingi mereka dalam berbagi tugas dengan teman-temannya.

f. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang mereka lakukan dalam proses-proses yang telah mereka terapkan.⁷

⁶Rahmadani, R, *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, (Jurnal Lantanida: Vol. 7, No. 1, 2019), hal 75-86.

⁷Rahmadani, R, *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, hal 75-86.

5. Kelebihan *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan penggunaannya.

- a. Menguji kemampuan peserta didik sekaligus memberikan kepuasan saat mereka berhasil menemukan pengetahuan baru.
- b. Meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Membantu peserta didik untuk mentransfer pengetahuan mereka dalam memahami masalah yang ada di dunia nyata.
- d. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru mereka dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka jalani.
- e. Mengembangkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan pengetahuan yang baru.
- f. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi dunia nyata.
- g. Meningkatkan minat peserta didik untuk terus belajar meskipun pendidikan formal telah selesai.
- h. Membantu peserta didik untuk menguasai konsep-konsep yang dipelajari dalam rangka menyelesaikan masalah di dunia nyata.⁸

6. Kekurangan *Problem Based Learning*

- a. Dalam penerapan *problem based learning* tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran, karena metode ini lebih sesuai digunakan ketika pembelajaran memerlukan kemampuan dalam pemecahan masalah.

⁸Rahayu, A., & Heermansyah, B, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Esteem Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris: Vol. 7, No. 2, 2024), hal 334-347.

- b. Kesulitan dalam membagi tugas di antara peserta didik disebabkan oleh keberagaman karakteristik peserta didik yang heterogen.⁹

7. Penilaian *Problem Based Learning*

Penilaian dalam pembelajaran menggunakan PBL dilakukan melalui penilaian autentik. Salah satunya adalah dengan portofolio, yang berisi kumpulan pekerjaan siswa secara sistematis yang dianalisis untuk melihat perkembangan belajar dalam periode waktu tertentu, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian dalam pendekatan *problem based learning* melibatkan evaluasi diri (*self-assessment*) dan penilaian teman sejawat (*peer-assessment*).

- a. *Self-assessment* adalah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap usaha dan hasil kerjanya sendiri, dengan mengacu pada tujuan atau standar yang ingin dicapainya dalam proses belajar.
- b. *Peer-assessment* adalah penilaian pada saat peserta didik berdiskusi untuk menilai usaha dan hasil penyelesaian tugas yang telah dikerjakan baik oleh dirinya sendiri maupun oleh rekan sekelompoknya.

Penilaian yang relevan dalam *problem based learning* diuraikan sebagai berikut:¹⁰

- a. Penilaian kinerja peserta didik

Dalam penilaian kinerja ini, peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan melakukan tugas tertentu, seperti menulis esai,

⁹Rachmawati, Ny, & Rosy, B, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X Otkp di Smk Negeri 10 Surabaya*. (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP): Vol. 9, No.2, 2021), hal, 246-259.

¹⁰Atep Sujana, Wahyu Sopandi, *Model-Model Inovatif Teori dan Implementasi* (PT Rajagrafindo Persada: 2020), hal, 136-137.

melaksanakan eksperimen, atau menginterpretasikan jawaban atas suatu masalah.¹¹

b. Penilaian portofolio peserta didik

Penilaian portofolio peserta didik merupakan penilaian yang berlangsung secara terus-menerus, yang didasarkan pada kumpulan data yang menggambarkan perkembangan kemampuan siswa dalam jangka waktu tertentu. Data perkembangan tersebut bisa berupa hasil karya terbaik siswa sepanjang proses pembelajaran.

c. Penilaian potensi belajar

Penilaian yang bertujuan untuk mengukur potensi belajar peserta didik adalah penilaian yang mengukur kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan bantuan guru atau teman-teman yang lebih maju. Model *problem based learning*, yang memberikan tugas pemecahan masalah, memungkinkan siswa untuk mengembangkan serta mengenali potensi kesiapan belajarnya.

d. Penilaian usaha kelompok

Penilaian terhadap usaha kelompok, seperti yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif, juga dapat diterapkan dalam PBL. Evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai hasil pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa dan mendiskusikan hasil tersebut secara bersama-sama.¹²

Penilaian dalam proses PBL berusaha untuk mengoptimalkan peran penilaian, sekaligus mengubah pandangan peserta didik bahwa penilaian terpisah dari proses pembelajaran. Dalam *problem based learning*, penilaian harus menjadi

¹¹Atep Sujana, Wahyu Sopandi, *Model-Model Inovatif Teori dan Implementasi*, hal, 136-137

¹²Atep Sujana, Wahyu Sopandi, *Model-Model Inovatif Teori dan Implementasi* (PT Rajagrafindo Persada: 2020), hal, 136-137.

bagian yang terintegrasi dengan proses fasilitasi dan kegiatan pembelajaran kelompok lainnya.¹³

Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data mengenai proses serta hasil belajar peserta didik.

B. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pemahaman peserta didik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu menyusun perencanaan yang cermat dalam memilih model pembelajaran, agar siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan hasil belajarnya, dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi dan pemilihan model pembelajaran yang inovatif.¹⁴

Menurut Ennis dalam Feti Ardiyanti berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan.¹⁵ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu cara pemikiran yang memerlukan penggunaan proses kognitif. Orang yang berpikir kritis akan mampu memberikan solusi yang baik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mereka dapat memanfaatkan ide-ide abstrak untuk merancang model penyelesaian masalah secara efektif.

¹³M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan* (PT Fajar Interpratama Mandiri: 2009), hal 93.

¹⁴Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, S, *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning*. (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, 2019), hal, 212-219.

¹⁵Feti Ardiyanti, Harto Nuroso, *Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA dalam Pembelajaran Fisika* (Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya: Vol 4, No 1, 2021), hal 22.

Berpikir kritis memiliki beberapa standar intelektual dasar yang penting. Standar-standar ini diperlukan untuk membangun penalaran yang baik dan juga digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis kita sendiri serta orang lain. Terdapat indikator dasar dalam berpikir kritis menurut Ennis antara lain yaitu memberikan penjelasan, menentukan dasar pengambilan keputusan, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjutan, dan memperkirakan serta mengasumsikan.¹⁶

Joanne Kurfis dalam Tata Hartati mendefinisikan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses penyelidikan yang bertujuan untuk menggali lebih dalam suatu situasi, fenomena, atau permasalahan guna merumuskan hipotesis atau kesimpulan. Kesimpulan tersebut mencerminkan seluruh informasi hasil eksplorasi yang memiliki landasan kebenaran yang kuat. Dengan kata lain, seseorang yang berpikir kritis tidak akan begitu saja menerima solusi yang diberikan. Sebaliknya, ia akan melakukan evaluasi secara cermat dengan menelaah dan mempertimbangkan berbagai argumen, fakta, serta alasan yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan bijaksana.¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai berpikir kritis, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah keterampilan yang penting bagi seseorang dalam menyelesaikan permasalahan. Kemampuan ini mengandalkan penalaran yang logis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan berkualitas.

C. Fungsi Berpikir Kritis

Sebagai seorang peserta didik yang sedang menempuh pendidikan, memiliki keterampilan berpikir kritis sangatlah penting. Dengan keterampilan ini,

¹⁶Dian Fitriyanti, Alif Mudiono, dkk, *Analisis Of Critical Thinking Skills Of Primary Students In IPAS Learning* (Journal Of Research In Instructional: Vol 5, No 1, 2025), hal 53.

¹⁷Tata Hartati, Vismaia S. Damianti, Asep Deni Gustiana, "*Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*", (Buku: Rumah Cemerlang, tahun 2022), hal 36.

peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat saat menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berpikir kritis juga sangat penting di era yang penuh dengan berbagai macam persaingan yang ketat. Peserta didik yang mampu berpikir kritis adalah mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, seperti misalnya suatu pelajaran, kondisi lingkungan atau masalah yang di hadapi oleh teman terdekatnya. Selain itu, minat peserta didik terhadap sesuatu meningkat melalui pemikiran yang kritis. Peserta didik akan menjadi seseorang yang haus belajar dan selalu menginginkan kesempatan untuk menggunakan keahliannya di setiap kesempatan.¹⁸

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk kepentingan kehidupan sehari-hari:

1. Seseorang dapat mempelajari teknik berpikir kritis, seperti mengenali kesalahan dalam penalaran, menyaring informasi yang tidak relevan, dan mengevaluasi argument secara mendalam.
2. Seseorang dapat mengasah keterampilan berpikir kritis melalui berbagai latihan, seperti membaca dan menulis dengan analisis mendalam, serta berpartisipasi dalam diskusi dan debat.
3. Meningkatkan keterampilan membaca dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.¹⁹

¹⁸Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Creative Problem Solving*, (Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN), Vol. 2, 2020), hal 502-514

³⁵Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Creative Problem Solving*, (Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN), hal 502-514.

D. Karakteristik dalam berpikir kritis

Karakteristik dalam berpikir kritis mencakup:

1. Watak (*dispositions*) dalam berpikir kritis, seseorang dengan sikap skeptis, terbuka, dan jujur akan memperhatikan setiap data dan pendapat yang diterima, menghargai ketelitian serta kejelasan, dan berupaya mengeksplorasi berbagai perspektif yang berbeda.
2. Kriteria (*criteria*) Berpikir kritis berarti memiliki standar atau kriteria tertentu. Untuk mencapainya, diperlukan pengambilan keputusan yang dapat dipercaya.
3. Argumen (*argument*) Pernyataan tersebut didasarkan pada data yang valid. Keterampilan berpikir kritis diawali dengan proses pengenalan, diikuti dengan evaluasi, dan diakhiri dengan penyusunan argumen.
4. Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*) Merupakan keterampilan dalam menggabungkan berbagai pernyataan dan data yang tersedia untuk membuat suatu kesimpulan.
5. Sudut pandang (*point of view*) Untuk membangun makna dalam menafsirkan sesuatu dari berbagai perspektif yang beragam.
6. Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*) Tahap ini mencakup perumusan masalah, pengambilan keputusan, serta identifikasi pemikiran yang ada dalam penerapan berpikir kritis.²⁰

E. Faktor - faktor Berpikir Kritis Peserta Didik

Natcha Mahapoonyanonta dalam jurnal Siti Mujanah, dalam penelitiannya menemukan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik meliputi aspek pendidikan, karakteristik peserta didik,

²⁰Liska Kala' Sending, Nalce Lante, Santi, *Peran Logika Berfikir Secara Kritis dalam Menanggapi Berita Hoax di Kalangan Masyarakat*, hal, 254.

lingkungan keluarga, serta pola konsumsi makanan.²¹ Beberapa faktor berpikir kritis peserta didik tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidikan

Menurut Buhaera dalam penelitiannya, pendidikan yang menerapkan strategi efektif dapat mendorong perkembangan berpikir kritis pada peserta didik. Strategi pembelajaran yang paling efektif akan memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Sementara itu, hasil penelitian Veronika Horohiung, Sarkadi, dan Murni Winarsih menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Faktor Peserta Didik

Faktor individu peserta didik dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Rubenfeld & Scheffer menyatakan bahwa kecemasan dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Selain itu, kebiasaan dan rutinitas yang monoton dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya keterampilan berpikir kritis. Rutinitas yang kurang mendukung juga dapat menghambat eksplorasi, penyelidikan, serta pengembangan ide-ide baru.²²

3. Faktor Keluarga

Menurut penelitian Toni Kurniawan & Enok Maryani, lingkungan keluarga memiliki dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Artinya, semakin kondusif lingkungan keluarga, semakin baik pula

²¹Mujanah, S, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Mahasiswa UNTAG Surabaya dan Mahasiswa UiTM Puncak Alam Malaysia. dalam Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Indonesia* (Vol. 2, 2020) hal. 307-323).

²²Mujanah, S, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Mahasiswa UNTAG Surabaya dan Mahasiswa UiTM Puncak Alam Malaysia. dalam Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Indonesia* (Vol. 2, 2020), hal 307-323.

kemampuan berpikir kritis siswa. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang mendukung, keterampilan berpikir kritis peserta didik cenderung menurun.

4. Faktor Makanan

Selain faktor pendidikan, karakter individu siswa, dan lingkungan keluarga, asupan makanan yang sehat dan bergizi juga berperan penting bagi setiap anak. Makanan sehat adalah makanan yang terjaga kebersihannya serta bebas dari zat berbahaya, sementara makanan bergizi merujuk pada makanan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh manusia.²³

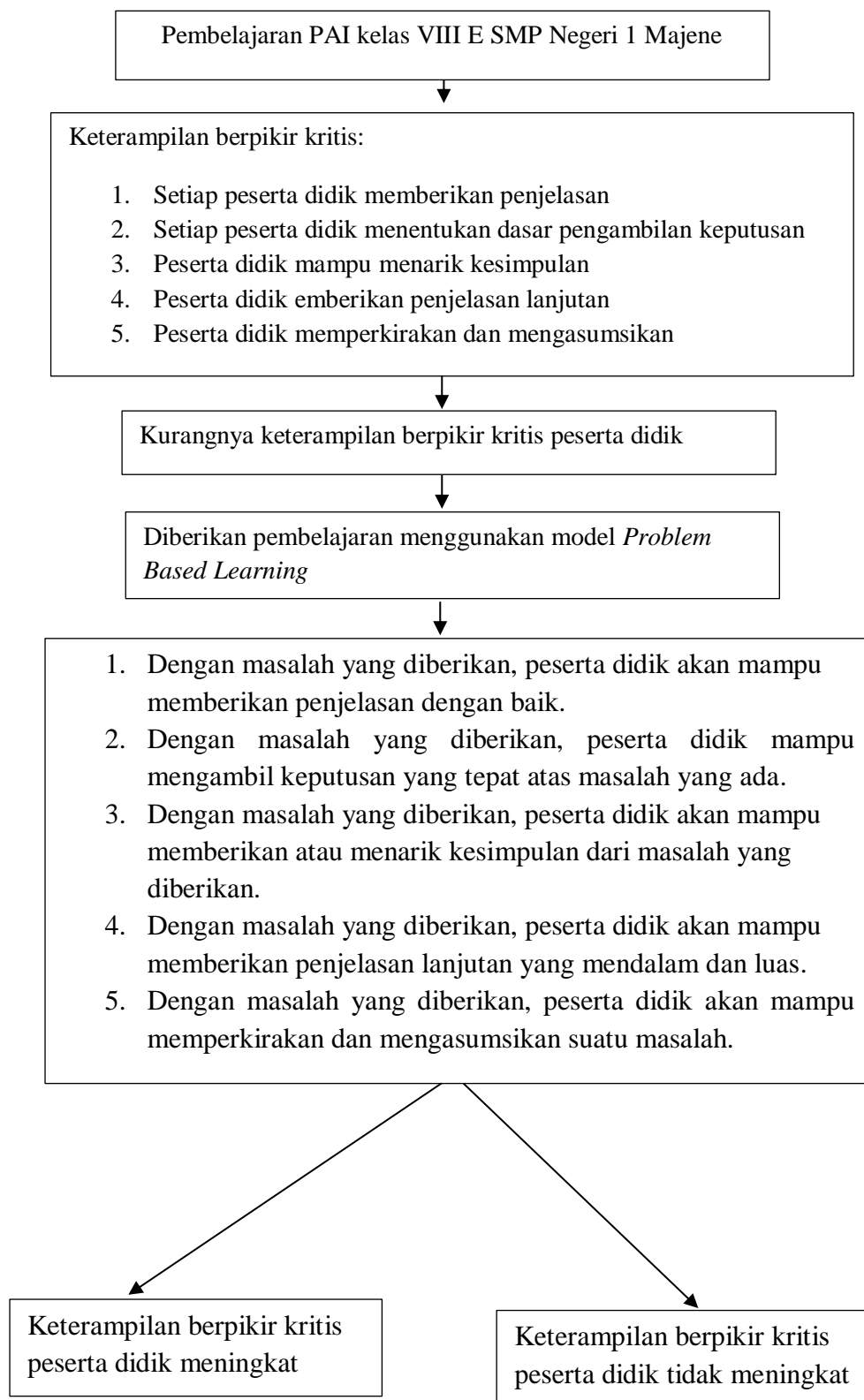
F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan Solusi atas permasalahan dari guru, khususnya terkait materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami berpikir kritis dan analitis, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.²⁴

Kerangka berpikir pada penelitian implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene di tunjukkan pada gambar dibawah ini:

²³Mujanah, S, *Faktor-Faktor ang Mempengaruhi Berpikir Kritis dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Mahasiswa UNTAG Surabaya dan Mahasiswa UiTM Puncak Alam Malaysia*. dalam Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Indonesia, hal 307-323.

²⁴Herny, *Hasil Wawancara*, Guru kelas VIII SMP Negeri 1 Majene, Tahun 2024



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah logis untuk memperoleh data secara ilmiah dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pada dasarnya, penelitian adalah upaya pencarian, eksplorasi, atau penemuan makna yang dilakukan secara berulang. Hakikat penelitian terletak pada upaya menemukan kembali suatu pemahaman melalui tahapan sistematis, sering kali dengan mengulangi penelitian sebelumnya guna menggali makna lebih dalam. Secara umum, penelitian terbagi ke dalam dua aliran utama, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.¹

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap subjek atau objek.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Majene. Sekolah ini terletak di Pangali-Ali, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan, antara lain:

a. Secara logis

Peneliti memilih sekolah ini karena lokasinya yang mudah diakses. Selain letaknya yang dekat, sekolah ini juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Jika terjadi kesalahan atau terdapat kebutuhan tambahan dalam proses penelitian, peneliti dapat dengan mudah melakukan perbaikan atau pengumpulan data tambahan.

¹Syahrizal, H., & Jailani, M. S, *Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol. 1, No. 1, 2023), hal 13-23.

Alasan selanjutnya yaitu peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara menggambarkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang kritis dalam belajar yang diukur dari kurangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam sebuah topik pembelajaran yang diberikan dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam interaksi tanya jawab.² Selain itu, sekolah ini terletak di dekat area perkotaan, sehingga pemilihannya dianggap strategis untuk mengukur efektivitas suatu model pembelajaran baru setelah diterapkan di lingkungan sekolah tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *pre-experimental design*, metode penelitian eksperimen adalah salah satu pendekatan kuantitatif yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan percobaan guna menguji pengaruh variabel independen, perlakuan, atau intervensi tertentu terhadap variabel dependen, hasil, dan output dalam kondisi yang terkontrol.³

Dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum sepenuhnya merupakan eksperimen yang murni, karena masih ada variabel luar yang memengaruhi pembentukan variabel dependen. Dengan demikian, hasil eksperimen yang menjadi variabel dependen tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol serta penggunaan sampel yang tidak dipilih secara acak.⁴

²Herny, *Wawancara Guru Kelas VIII* (SMP Negeri 1 Majene: 2024).

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ALFABETA: 2023), hal, 110.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal, 112.

1. Pre-test

Dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai, hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis awal peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari. Jenis soal yaitu membagikan soal essay sebelum menggunakan model *problem based learning*.

2. Post-test

Dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan. Jenis soalnya yaitu membagikan kembali soal essay setelah penggunaan model *problem based learning*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam metode penelitian, istilah populasi sering digunakan untuk merujuk pada sekelompok atau sejenis objek yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian mencakup seluruh objek yang diteliti (*universum*), yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, fenomena, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya. Objek-objek tersebut berperan sebagai sumber data dalam penelitian.⁵ Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene yang berjumlah 23 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemilihan sebagian dari populasi untuk dianalisis, dengan tujuan menentukan karakteristik serta sifat yang diinginkan dari keseluruhan populasi.⁶ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmi-Ilmu Sosial Lainnya*, Tahun 2019, hal 109.

⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tahun 2017, hal 30.

Majene yang berjumlah 23 orang. Penelitian non probabilitas sampling, menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.⁷

D. *Desain Eksperimen*

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Pada desain ini adanya ukuran *pre-test* yang diberikan kepada responden. Pengamatan *single pre-test* penelitian ini dilakukan pada sekelompok responden yang diberikan perlakuan terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti mengamati responden tersebut melalui *single post-test* dengan ukuran yang sama seperti sebelumnya. Adapun desain eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *one group pre-test and post-test design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatmeant</i>	<i>Post-test</i>
01	X	02

Keterangan:

01 = Pengukuran keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum menerapkan model *problem based learning* dikelas VIII E SMP Negeri 1 Majene.

X = Treatmen/ perlakuan yakni dengan mengimplementasikan model *problem based learning* dikelas VIII E SMP Negeri 1 Majene.

02 = Pengukuran keterampilan berpikir kritis peserta didik sesudah menggunakan model *problem based learning* dikelas VIII E SMP Negeri 1 Majene.

⁷Kamaruddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tahun 2022, hal 85

E. Metode Pengumpulan Data

Kualitas data sangat ditentukan atau tergantung pada kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Dalam hal ini pengambilan data memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data ini menjelaskan bagaimana data penelitian itu diperoleh.⁸ Keterampilan peserta didik diuji dengan alat ukur tertentu yang disebut instrument tes. Alat ini membantu mengukur pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka yang relevan dengan tujuan pembelajaran atau penelitian.⁹ Tes ini biasanya berupa soal atau tugas yang dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistic, seperti tes kemampuan, kuesioner, atau ujian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.¹⁰ Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan akademik peserta didik yang dirancang untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik terhadap materi pelajaran.

G. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen adalah alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data berdasarkan standar akademis. Validitas instrumen mencakup validitas isi, konstruk, dan empiris, yang masing-masing menilai kesesuaian tes dengan materi, konsep, dan kriteria tertentu. Sementara itu, reliabilitas menunjukkan konsistensi

⁸Punaji Setyosari, *Model Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Kencana: 2020), Hal 255.

⁹Anisa Fauziyah, Zahro As Sakinah, dkk, *Instrumen Tes dan Non Tes pada Penelitian* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Vol, 08. No, 03. 2023), hal 6540.

¹⁰Nani Agustin, *Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah* (Paradigma: Vol. 19, No. 1, 2017), hal 65.

hasil pengukuran, yang dihitung menggunakan rumus untuk skor dikotomi dan Alpha untuk skor politomi, tidak ada batasan mutlak untuk menentukan reliabilitas.¹¹

1. Validitas

Menurut Sugiharto dan Sutinjak dalam Musrifah Mardiani Sanaky mengatakan bahwa validasi berhubungan dengan suatu perubahan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.¹² Validasi adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat keabsahan suatu instrumen. Oleh karena itu, untuk memperoleh validasi yang baik, instrumen yang digunakan juga harus berkualitas.

Tujuan validasi adalah untuk mengetahui apakah yang digunakan valid atau tidak. Validitas pada penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ harga kritik r *product moment* (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ harga kritik r *product moment* (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.¹³

Pengujian validitas setiap nomor pengamatan dianalisis menggunakan rumus *person product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun uji validitas lembar soal esai keterampilan berpikir kritis yang peneliti lakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Majene sebanyak 20 orang peserta didik dapat dilihat pada table berikut:

¹¹Zulkifli Matondang, *Validitas dan Realibilitas Suatu Instrument Penelitian* (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED: Vol. 6 No. 1, Juni 2009), hal 96.

¹²Musrifa Mardiani Sanaky, La Moh Saleh, Henriette D Titaley, *Analisis Factor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah* (Jurnal Sumetrik: Vol. 11, No. 1. 2021), hal 433.

¹³Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Data Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 105-106.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Lembar Esai
Keterampilan Berpikir Kritis**

Nomor Soal	R Hitung	R Table	Keterangan
1	,692	0,444	Valid
2	,621	0,444	Valid
3	,847	0,444	Valid
4	,847	0,444	Valid
5	,630	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ada pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa soal tes *essay* yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian.

2. Reliabilitas

Setelah instrument penelitian dikatakan valid, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrument penelitian konsisten dengan jawaban yang diberikan sehingga dapat digunakan untuk mengukur. Adapun dasar pengambilan keputusannya dikatakan reliabel atau tidak adalah dengan melihat nilai *cronbach'Alpha*, dengan membandingkan nilainya yakni $>$ dari 0,60. Jadi jika nilai *cronbach'Alpha* $>$ 0,60 maka data tersebut bernilai reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil perhitungan realibilitas pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Realibilitas Lembar Esai
Kemampuan Berpikir Kritis**

Lembar Tes <i>Essay</i>	Jumlah Item Pengamatan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	5	0,779	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar *essay* tersebut berkualitas tinggi atau reliabel, karena nilai koefisien alpha hitung

lembar essay keterampilan berpikir kritis adalah $0,779 > 0,60$ (0,779 lebih besar dari 0,60).

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam suatu proses penelitian, analisis data umumnya terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik inferensial.¹⁴ Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknis analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan proses pengolahan data.

1. Analisis deskriptif

Analisi deskriptif adalah jenis analisis data penelitian ini digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif.¹⁵ Statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk persentase, dimana perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing sampel. Berikut rumus statistic yang akan digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= persentase

f= frekuensi sampel

n= jumlah total sampel

¹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Potensi dan Praktiknya*, (PT Bumi Aksara: 2022), hal, 110.

¹⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (PT Fajar Interpratama Mandiri: 2012), hal 126.

Untuk mengetahui frekuensi keterampilan berpikir kritis peserta didik, maka perlu dilakukan penentuan hasil jawaban nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing peserta didik, nilai persentase, dan menentukan kelas intervalnya. Menurut Rensis Likert dalam Rusydi, menetapkan rumus interval sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{100 - 0}{4} = \frac{100}{4} = 25$$

Tabel 3.4 Interval

Nilai	Kategori
76 – 100	Sangat baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
0 – 25	Sangat kurang

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak.¹⁷ Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri dan secara berhubungan, serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi.¹⁸ Uji normalitas dilakukan terhadap hasil yang diperoleh dari tes *essay pre-test* dan *post-test* yang telah peneliti sebar kepada responden. Adapun dasar keputusan pengujian normalitas adalah apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

¹⁶Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistic Pendidikan* (Medan: CV, Widya Puspita, 2018), H. 59.

¹⁷Umu Rizka Khairunnisa, Nurul Kemala Dewi, Asri Fauzi, *Pengaruh Metode Berdongeng Menggunakan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Vol 9. No 01, Juni 2023) hal 948.

¹⁸Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Pt Rajagrafindo Persada: 2017) hal 173.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya.¹⁹ Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan pada model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengujian ini menggunakan uji-t yaitu uji-t berpasangan (*paired samples t-test*). Untuk mempermudah peneliti maka menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dasar keputusan penerimaan hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%, dikatakan signifikan atau hipotesis alternatif terbukti apabila t hitung dengan $\text{sig (2 tailed)} < 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5 %) atau $\text{sig (2-tailed)} > 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Untuk penarikan kesimpulan jika nilai t hitung $> t$ table, maka hipotesis diterima dan nilai t hitung $< t$ table, maka hipotesis ditolak.²⁰

¹⁹Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, hal 111.

²⁰Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, hal 111.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dari pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene sebelum dan sesudah implementasi model *problem based learning* dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah implementasi model *problem based learning*.

1. Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene Sebelum Implementasi Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan lembar soal esai keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene sebelum implementasi model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Pre-Test Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene

No	Kode Nama	Skor	Kategori
1.	MJ	45	Cukup
2.	MN	35	Cukup
3.	MR	45	Cukup
4.	MA	40	Cukup
5.	MI	45	Cukup
6.	MI	30	Cukup
7.	MS	35	Cukup
8.	MT	35	Cukup
9.	RE	30	Cukup
10.	RI	40	Cukup
11.	AN	30	Cukup
12.	FJZ	35	Cukup

13.	HA	55	Cukup
14.	IR	35	Cukup
15.	MAN	25	Sangat kurang
16.	NA	40	Cukup
17.	NA	25	Sangat kurang
18.	NA	60	Baik
19.	NA	25	Sangat kurang
20.	SA	30	Cukup
21.	SH	65	Baik
22.	US	40	Cukup
23.	YZ	30	Cukup
Mean		38,0	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis kategori sangat baik sebanyak 0 peserta didik, kategori baik sebanyak 2 peserta didik, kategori cukup sebanyak 18 peserta didik, dan kategori sangat kurang sebanyak 3 peserta didik.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif lembar esai keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum implementasi model *problem based learning* kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene berjumlah 23 orang peserta didik menggunakan aplikasi *SPSS*.

Tabel 4.2 Pre-Test, Soal Esai Pertama

Berikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan jual beli menurut Islam dan sebutkan rukun serta syarat sal jual beli					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Kurang	13	56,5	56,5	56,5
	Cukup	7	30,4	30,4	86,9
	Baik	3	13,0	13,0	99,9

	Sangat Baik	0	0	0	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 56,5% di kategori sangat kurang, 30,4% di kategori cukup, 13,0% di kategori baik, dan 0% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.3 Pre-Test, Soal Esai Kedua

Siti ingin meminjam uang dari Bank untuk modal usaha, namun ragu karena ada pendapat yang mengatakan bunga bank termasuk riba. Jelaskan dasar pengambilan keputusan yang dapat Siti gunakan dalam memilih apakah akan meminjam atau tidak!					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Kurang	13	56,5	56,5	56,5
	Cukup	7	30,4	30,4	86,9
	Baik	3	13,0	13,0	99,9
	Sangat Baik	0	0	0	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 56,5% di kategori sangat kurang, 30,4% di kategori cukup, 13,0% di kategori baik, dan 0% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.4 Pre-Test, Soal Esai Ketiga

Berdasarkan cerita tersebut, jelaskan bagaimana seharusnya adab seseorang yang berhutang menurut ajaran Islam?					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Kurang	11	47,8	47,8	47,8
	Cukup	12	52,1	52,1	99,9
	Baik	0	0	0	100,0
	Sangat Baik	0	0	0	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 47,8% di kategori sangat kurang, 52,1% di kategori cukup, 0% di kategori baik, dan 0% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.5 Pre-Test, Soal Esai Keempat

Jelaskan lebih lanjut apa saja jenis-jenis Khiyar dalam jual beli! Berikan contoh bagaimana kgiyar itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Kurang	14	60,8	60,8	60,8
	Cukup	6	26,0	26,0	86,8
	Baik	3	13,0	13,0	99,9
	Sangat Baik	0	0	0	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 60,8% di kategori sangat kurang, 26,0% di kategori cukup, 13,0% di kategori baik, dan 0% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.6 Pre-Test, Soal Esai Kelima

Perkirakan dan asumsikan apa akibat yang mungkin terjadi jika seseorang sering melakukan transaksi jual beli yang mengandung unsur riba dalam kehidupan sosial ekonominya!					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Kurang	11	47,8	47,8	47,8
	Cukup	9	39,1	39,1	87,0
	Baik	3	13,0	13,0	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 47,8% di kategori sangat kurang, 39,1% di kategori cukup, 13,0% di kategori baik, dan 0% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.7 Nilai Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi Hasil Pre-Test Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Item Pertanyaan	N	<i>Mini mum</i>	<i>Maxi mum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. deciation</i>
1.	Bacalah teks dibawah ini dengan cermat <p style="text-align: center;"><i>“Disebuah pasar, Ahmad ingin membeli sebuah tas dari Budi. Mereka berdua sudah dewasa dan sama-sama sepakat tanpa paksaan. Budi menjelaskan kondisi tas dengan jujur, dan Ahmad setuju</i></p>	23	0,2	0,6	3,30	1,428

	<p><i>dengan harga yang ditawarkan. Setelah mengucapkan ijab qabul, Ahmad membayar dan Budi menyerahkan tas tersebut”</i></p> <p>Berdasarkan cerita di atas berikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan jual beli menurut Islam dan sebutkan rukun serta syarat sah jual beli.</p>					
2.	<p><i>“Siti ingin meminjam uang dari bank untuk modal usaha, namun ia ragu karena ada pendapat yang mengatakan bunga bank termasuk riba”.</i></p> <p>Jelaskan dasar pengambilan keputusan yang dapat Siti gunakan dalam memilih apakah akan meminjam atau tidak dan sebutkan pendapat para ulama terkait bunga bank!</p>	23	0,2	0,6	2,96	1,461
	<p><i>“Dika ingin membeli alat tulis akan tetapi uangnya belum cukup. Ia lalu meminjam uang kepada temannya sebesar Rp 20.000.</i></p>					

3.	<p><i>Dika berjanji akan mengembalikan uang itu hari senin. Temannya pun menyetujuinya, lalu mereka menuliskan perjanjian singkat di sebuah kertas agar tidak lupa”.</i></p> <p>Berdasarkan cerita tersebut, jelaskan bagaimana seharusnya adab seseorang yang berhutang menurut ajaran Islam?</p>	23	0,2	0,4	2,78	0,998
4.	<p>Jelaskan lebih lanjut tentang macam-macam khiyar dalam jual beli dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!</p>	23	0,2	0,6	3,04	1,461
5.	<p>Bacala teks cerita dibawah ini:</p> <p><i>“Di sebuah desa, Pak Hasan sering melakukan transaksi jual beli dengan bunga riba. Awalnya dia merasa untung, namun lama-kelamaan hutangnya menumpuk dan sulit untuk dilunasi. Hal ini membuatnya stress dan sering berselisih dengan tetangganya yang juga</i></p>	23	0,2	0,6	3,13	1,456

	<p><i>terlibat utang berbunga. Karena focus pada keuntungan, Pak Hasan mulai kehilangan rasa empati dan hubungan sosialnya menjadi renggan”</i></p> <p>Perkirakan dan asumsikan apa akibat yang mungkin terjadi jika seseorang sering melakukan transaksi jual beli yang mengandung unsur riba dalam kehidupan sosial ekonominya!</p>					
	Jumlah	23			15	

Berdasarkan *post-test* di atas, dapat dilihat dari 5 nomor item pertanyaan keterampilan berpikir kritis untuk 23 orang peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene, adapun hasil rata-rata *post-test* dari kategori peserta didik pada keseluruhan item pertanyaan keterampilan berpikir kritis yang di uji ke 23 peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata.

**Tabel 4.8 Distribusi Hasil Esai *Pre-Test*
Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Skala Likert	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0-25	3	13%	Sangat kurang
2	26-50	18	78%	Cukup
3	51-75	2	9%	Baik
4	76-100	0	0%	Sangat baik

Jumlah	23	100%	
---------------	-----------	-------------	--

Adapun hasil *pre-test* pada lembar esai pertanyaan keterampilan berpikir kritis sebanyak 23 orang peserta didik, maka terdapat 3 peserta didik atau 13% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori sangat kurang, terdapat 18 peserta didik atau 78% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori cukup, terdapat 2 peserta didik atau 9% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori baik, dan 0 peserta didik atau 0% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori sangat baik.

Adapun hasil rata-rata *pre-test* dari kategori peserta didik pada keseluruhan item pertanyaan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang di uji ke 23 peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene berada pada kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 15.

Berdasarkan tabel di atas, setelah dirata-ratakan dari hasil *pre-test* setiap item pertanyaan dan kategori keterampilan berpikir kritis peserta didi, maka diperoleh nilai rata-rata 1,5, hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene sebelum implementasi model *problem based learning* berada pada kategori sangat kurang.

2. Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene Setelah Implementasi Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan lembar soal *essay* keterampilan berpikir kritis pada 23 orang peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene sesudah implementasi model *problem based learning (post-test)* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Data *Post-Test* Keterampilan Berpikir Kritis
Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene**

No	Peserta didik	Skor	Kategori
1.	MJ	75	Baik
2.	MN	50	Cukup
3.	MR	65	Baik
4.	MA	75	Baik
5.	MI	55	Baik
6.	MI	70	Baik
7.	MS	80	Sangat Baik
8.	MT	70	Baik
9.	RE	65	Baik
10.	RI	50	Cukup
11.	AN	60	Baik
12.	FJZ	75	Baik
13.	HA	75	Baik
14.	IR	70	Baik
15.	MAN	70	Baik
16.	NA	55	Baik
17.	NA	40	Cukup
18.	NA	90	Sangat Baik
19.	NA	30	Cukup
20.	SA	35	Cukup
21.	SH	90	Sangat Baik
22.	US	65	Baik
23.	YZ	70	Baik

Mean	65	Baik
-------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis kategori sangat baik sebanyak 3 peserta didik, kategori baik sebanyak 15 peserta didik, kategori cukup sebanyak 5 peserta didik, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 peserta didik.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data analisis statistic deskriptif lembar *essay* keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum implementasi model *problem based learning* kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene berjumlah 23 orang peserta didik menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.10 Post-Test, Soal Esai Pertama

Berikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan jual beli menurut Islam dan sebutkan rukun serta syarat sah jual beli.					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Cukup	6	26.1	26.1	26.1
	Baik	15	65.2	65.2	91.3
	Sangat Baik	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 0% di kategori sangat kurang, 26,1% di kategori cukup, 65,2% di kategori baik, dan 8,7% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.11 Post-Test, Soal Esai Kedua

Siti ingin meminjam uang dari bank untuk modal usaha, namun ia ragu karena ada pendapat yang mengatakan bunga bank termasuk riba. Jelaskan dasar pengambilan keputusan yang dapat Siti gunakan dalam memilih apakah akan meminjam atau tidak!					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Kurang	3	13.0	13.0	13.0
	Cukup	6	26.1	26.1	39.1
	Baik	12	52.2	52.2	91.3
	Sangat Baik	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 13,0% di kategori sangat kurang, 26,1% di kategori cukup, 52,2% di kategori baik, dan 8,7% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.12 Post Test, Soal Esai Ke Tiga

Berdasarkan pemahamanmu tentang riba dan hutang piutang, berikan penjelasan mengapa islam melarang melarang riba dalam transaksi ekonomi!					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Kurang	3	13.0	13.0	13.0
	Cukup	8	34.8	34.8	47.8
	Baik	10	43.5	43.5	91.3
	Sangat Baik	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 13,0% di kategori sangat kurang, 34,8% di kategori cukup, 43,5% di kategori baik, dan 8,7% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.13 Post Test, Soal Esai Ke Empat

Jelaskan lebih lanjut tentang macam-macam Khiyar dalam jual beli dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Kurang	3	13.0	13.0	13.0
	Cukup	3	13.0	13.0	26.1
	Baik	16	69.6	69.6	95.7
	Sangat Baik	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 13,0% di kategori sangat kurang, 13,0% di kategori cukup, 69,6% di kategori baik, dan 4,3% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.14 Post Test, Soal Esai Ke Lima

Perkirakan dan asumsikan apa akibat yang mungkin terjadi jika seseorang sering melakukan transaksi jual beli yang mengandung unsur riba dalam kehidupan sosial ekonominya!					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Kurang	4	17.4	17.4	17.4
	Cukup	6	26.1	26.1	43.5
	Baik	12	52.2	52.2	95.7
	Sangat Baik	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang peserta didik, sebesar 17,4% di kategori sangat kurang, 26,1% di kategori cukup, 52,2 % di kategori baik, dan 4,3% di kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik dan kategori sangat kurang berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik.

Tabel 4.15 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Hasil Post-Test Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

<i>No</i>	<i>Item Pertanyaan</i>	<i>N</i>	<i>Mini Mum</i>	<i>Maxi Mum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
1	Bacalah teks dibawah ini dengan cermat "Disebuah pasar, Ahmad ingin membeli sebuah tas dari Budi. Mereka berdua sudah dewasa dan sama-sama sepakat tanpa	23	0,4	0,8	5,65	1,152

	<p><i>paksaan. Budi menjelaskan kondisi tas dengan jujur, dan Ahmad setuju dengan harga yang ditawarkan. Setelah mengucapkan ijab qabul, Ahmad membayar dan Budi menyerahkan tas tersebut”</i></p> <p>Berdasarkan cerita di atas berikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan jual beli menurut Islam dan sebutkan rukun serta syarat sah jual beli.</p>					
2	<p><i>“Siti ingin meminjam uang dari bank untuk modal usaha, namun ia ragu karena ada pendapat yang mengatakan bunga bank termasuk riba”.</i></p> <p>Jelaskan dasar pengambilan keputusan yang dapat siti gunakan dalam memilih apakah akan meminjam atau tidak dan sebutkan pendapat para ulama terkait bunga bank!</p>	23	0,2	0,8	5,13	1.687
3	<p><i>“Dika ingin membeli alat tulis akan tetapi uangnya belum cukup. Ia lalu meminjam uang kepada temannya sebesar Rp 20.000. Dika berjanji akan mengembalikan uang itu hari senin. Temannya pun menyetujuinya, lalu mereka menuliskan perjanjian</i></p>	23	0,2	0,8	4,96	1,692

	<p><i>singkat di sebuah kertas agar tidak lupa”.</i></p> <p>Berdasarkan cerita tersebut, jelaskan bagaimana seharusnya adab seseorang yang berhutang menurut ajaran islam?</p>					
4	<p>Jelaskan lebih lanjut tentang macam-macam khiyar dalam jual beli dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!</p>	23	0,2	0,8	5,30	1,550
5	<p>Bacala teks cerita dibawah ini:</p> <p><i>“Di sebuah desa, Pak Hasan sering melakukan transaksi jual beli dengan bunga riba. Awalnya dia merasa untung, namun lama-kelamaan hutangnya menumpuk dan sulit untuk dilunasi. Hal ini membuatnya stress dan sering berselisih dengan tetangganya yang juga terlibat utang berbunga. Karena focus pada keuntungan, Pak Hasan mulai kehilangan rasa empati dan hubungan sosialnya menjadi renggan”</i></p> <p>Perkirakan dan asumsikan apa akibat yang mungkin terjadi jika seseorang sering melakukan transaksi jual beli yang mengandung unsur riba dalam kehidupan sosial ekonominya!</p>	23	0,2	0,8	4,87	1.687
Jumlah		23			26	

Berdasarkan *post-test* di atas, dapat dilihat dari 5 nomor item pertanyaan keterampilan berpikir kritis untuk 23 orang peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene, adapun hasil rata-rata *post-test* dari kategori peserta didik pada keseluruhan item pertanyaan keterampilan berpikir kritis yang di uji ke 23 peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 26.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Hasil Esai *Post-Test* Keterampilan Berpikir Kritis Pesertadidik

Skala Likert	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0-25	0	0%	Sangat kurang
2	26-50	5	22%	Cukup
3	51-75	15	65%	Baik
4	76-100	3	13%	Sangat baik
Jumlah		23	100%	

Adapun hasil *post-test* pada lembar esai pertanyaan keterampilan berpikir kritis sebanyak 23 orang peserta didik, maka terdapat 0 peserta didik atau 0% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori sangat kurang, terdapat 5 peserta didik atau 22% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori cukup, terdapat 15 peserta didik atau 65% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori baik, dan 3 peserta didik atau 13% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pada tabel di atas, setelah dirata-ratakan dari hasil *post-test* setiap kategori keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk 5 item pertanyaan,

maka diperoleh nilai-rata-rata 65. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene sesudah implementasi model *problem based learning* mengalami peningkatan keterampilan di kategori cukup.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil *pre-test* dan *post-test* instrumen esai keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	.116	23	.200*	.930	23	.112
<i>Post-test</i>	.201	23	.017	.948	23	.263
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>						
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data hasil *pre-test* memiliki taraf signifikan $0,112 > 0,05$ sedangkan data hasil *post-test* memiliki taraf signifikan $0,263 > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene. Adapun hasil pengujian hipotesis didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Hipotesis

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-Tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval Of The Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	<i>Pre-test and post-test</i>	-5.000	2.505	.522	-6.083	-3.917	-9.574	23	.000

Berdasarkan tabel di atas, memperoleh nilai $t_{hitung} = 9,574$ dan nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Adapun ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis H_1 diterima. Sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik menggunakan model *problem based learning* karena nolai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene menggunakan model *problem based learning*.

B. Pembahasan

Beberapa *item* pertanyaan peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis yang termasuk dalam kategori cukup di *pre-test* kemudian mengalami

peningkatan menjadi kategori baik di *post-test*. Artinya implementasi model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene, sebagaimana kelebihan dari model *problem based learning* yaitu menguji kemampuan peserta didik sekaligus memberikan kepuasan saat mereka berhasil menemukan pengetahuan baru, meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik untuk mentransfer pengetahuan mereka dalam memahami masalah yang ada di dunia nyata, membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru mereka dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka jalani, mengembangkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan pengetahuan yang baru, memberikan peluang bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi dunia nyata, dan meningkatkan minat peserta didik untuk terus belajar meskipun pendidikan formal telah selesai.

Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti di lapangan dalam penggunaan model *problem based learning* di kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene peneliti mengalami kendala dalam membagi kelompok diskusi peserta didik. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti ada beberapa peserta didik yang aktif, pendiam, atau sulit bekerja sama dengan teman kelompoknya. Perbedaan karakter ini membuat proses pembagian kelompok menjadi tidak mudah, karena peneliti harus memastikan setiap kelompok seimbang dan bisa bekerja sama dengan baik.

Adapun kendala lain yang dialami peneliti yaitu beberapa peserta didik cenderung memilih-milih teman saat pembagian kelompok. Mereka hanya ingin satu kelompok bersama dengan teman seakrabnya saja, sehingga ada peserta didik lain yang merasa tidak diinginkan atau kesulitan mendapatkan kelompok. Situasi

ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, karena tidak semua peserta didik bisa belajar bekerja sama dengan anggota kelompok yang berbeda. Tetapi dalam kasus ini peserta didik sangat antusias peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran serta aktif dalam proses diskusi tanya jawab. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian implementasi model *problem based learning* terbukti dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari cara peserta didik dalam menjelaskan masalah, memberikan alasan dan pendapatnya, menarik kesimpulan, serta memberikan penjelasan lanjutan dan perkiraan yang masuk akal.¹

Teori Ennis menyebutkan bahwa berpikir kritis meliputi kemampuan untuk berpikir secara logis dan bijak dalam menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Setelah menggunakan model *problem based learning*, peserta didik menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik berdasarkan informasi yang mereka dapatkan. Keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah dilakukannya *treatment* implementasi model *problem based learning* selama 3 hari berturut-turut menunjukkan peningkatan namun tidak begitu signifikan. Akan tetapi penggunaan model *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis sangat membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

¹Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Juni: 2019), Hal 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum implementasi model *problem based learning* pada kategori cukup. Hasil dari 23 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 38,0. Terdapat 3 peserta didik atau 13% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori sangat kurang, terdapat 18 peserta didik atau 78% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori cukup, terdapat 2 peserta didik atau 9% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori baik, dan 0 peserta didik atau 0% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori sangat baik.
2. Keterampilan berpikir kritis peserta didik sesudah implementasi model *problem based learning* pada kategori baik. Hasil dari 23 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 26. Terdapat 0 peserta didik atau 0% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori sangat kurang, terdapat 5 peserta didik atau 22% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori cukup, terdapat 15 peserta didik atau 65% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori baik, dan 3 peserta didik atau 13% keterampilan berpikir kritisnya berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene dengan mengimplementasikan model *problem based learning*. Hal ini didapatkan dari uji normalitas yang menunjukkan hasil data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai signifikan *pre-test* sebesar 0,112 dimana $0,112 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikan *post-test*

sebesar 0,263 dimana $0,263 > 0,05$. Adapun hasil uji t-test (*paired sample t-test*) memperoleh nilai signifikan (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni “terdapat perbedaan ketrampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene dengan implementasi model *problem based learning*”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut

1. Bagi Lembaga SMP Negeri 1 Majene

Diharapkan kepada Lembaga SMP Negeri 1 Majene dapat mengembangkan penggunaan model *problem based learning* agar lebih menarik lagi dan memiliki unsur permainan dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk mengurangi permasalahan belajar pada peserta didik yang muncul di kelas, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Bagi Guru

Diharapkan model *problem based learning* dapat dijadikan bahan referensi oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan peningkatan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Guru juga diharapkan mampu konsisten dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan model *problem based learning* ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik seperti video atau gambar-gambar animasi dan beberapa media pembelajaran menarik lainnya agar peserta didik tidak bosan dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menambah waktu *treatment* karena peneliti merasa waktu 3 kali *treatment* belum maksimal dilakukan untuk implementasi model *problem based learning*. Apalagi ketika peserta didik tersebut betul-betul memiliki keterampilan berpikir kritis yang masih sangat kurang. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan menambah *instrument* penelitian untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada indikator berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan, menentukan dasar pengambilan keputusan, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjutan, dan memperkirakan serta mengasumsikan pada peserta didik di kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Kamaruddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tahun 2022.
- Agustin, Nani, *Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah* (Paradigma: Vol. 19, No. 1, 2017).
- Albina, Meyniar, Ardiyan Safi'I, Mhd. Alfat Gunawan, *Model Pembelajaran di Abad Ke 21*, (Universitas Darmawangsa, Vol 16, No 4, 2022).
- Alfian, Razka, *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar* (Jakarta: februari 2021).
- Amir M. Taufiq , *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan* (PT Fajar Interpratama Mandiri: 2009).
- Ananda Rusydi dan Muhammad Fadhli, *Statistic Pendidikan* (Medan: CV, Widya Puspita, 2018).
- Ardiyanti Feti, Harto Nuroso, *Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA dalam Pembelajaran Fisika* (Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya: Vol 4, No 1, 2021).
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S, *Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Siswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 20, 2023).
- Astria, *Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor*, (Agustus 2016).
- Bodi, Muh. Idham Khalid, *Koro'ang Mala'bi: Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmi-Ilmu Sosial Lainnya*, Tahun 2019.
- Diastuti, Indah Mei, Buku "*Metode PBL Melalui Media Marquee Berbasis Hots*", Tahun 2021.
- Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Data Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan*

- Teknik Creative Problem Solving*, (Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN), Vol. 2, 2020).
- Fauziyah Anisa, Zahro As Sakinah, dkk, *Instrumen Tes dan Non Tes pada Penelitian* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Vol, 08. No, 03. 2023).
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir*. *Kreano*, (Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, vol 10, no 1, 2019).
- Fitriyanti Dian, Alif Mudiono, dkk, *Analisis Of Critical Thinking Skills Of Primary Students In IPAS Learning* (Journal Of Research In Instructional: Vol 5, No 1, 2025).
- Fristadi, R., & Bharata, H, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning*. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* (Vol. 2015).
- Hartati Tata, Vismaia S. Damianti, Asep Deni Gustiana, “*Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*”, (Buku: Rumah Cemerlang, tahun 2022).
- Herny, *Hasil Wawancara*, Guru kelas VIII SMP Negeri 1 Majene, Tahun 2024
- Jamal Syafruddin, *Merumuskan Tujuan Manfaat Penelitian*, (Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi: Al-Munir, Vol III No.5 April 2012).
- Matondang Zulkifli, *Validitas dan Realibilitas Suatu Instrument Penelitian* (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED: Vol. 6 No. 1, Juni 2009).
- Mosharafa, Maryati, I, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 1, 2018).
- Mujanah, S, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Mahasiswa UNTAG Surabaya dan Mahasiswa UiTM Puncak Alam Malaysia*. dalam *Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Indonesia* (Vol. 2, 2020).
- Nafi, N. A., Mufid, M. A., Zainuddin, A., & Rohtih, W. A, *Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 Dan Qs. Az-Zumar: 18)*. (Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, 2023).
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT Bumi Aksara: 2021).
- Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, S, *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 Melalui*

- Penerapan Model Problem Based Learning*. (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, 2019).
- Rachmawati, Ny, & Rosy, B, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X Otkp di Smk Negeri 10 Surabaya*. (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP): Vol. 9, No.2, 2021).
- Rahayu, A., & Heermansyah, B, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Esteem Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris: Vol. 7, No. 2, 2024).
- Rahmadani, R, *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, (Jurnal Lantanida: Vol. 7, No. 1, 2019).
- Rusman, “*Model-Model Pembelajaran*”, (cet: 7, PT RAJAGRAFINDO: Tahun 2018).
- Rusman, *Mode - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Tahun 2010).
- Salhuteru Jean, Oktopina Rumahuru, Lusye Kainama, “*Model-Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*”, (Jurnal Pendidikan DIDAXEI, Vol 4, No 1).
- Sanaki Musrifa Mardiani, La Moh Saleh, Henriette D Titaley, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah* (Jurnal Sumetrik: Vol. 11, No. 1. 2021).
- Sekolah Kita, “*Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*”.
- Sending Liska Kala’, Nalce Lante, Santi, *Peran Logika Berfikir Secara Kritis dalam Menanggapi Berita Hoax di Kalangan Masyarakat*.
- Setiawan Imam, *Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Era SDGs*, (Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI): Vol. 4, No. 1, Tahun 2022).
- Setyosari Punaji, *Model Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Kencana: 2020).
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (PT Fajar Interpretama Mandiri: 2012).

- Siregar, I. N. P., Selvy, S., Gurning, H. R., & Angga, E, *Pengaruh Rekrutmen dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa*, (Jurnal Manajemen, Vol. 5, No. 1, 2019).
- Sofyan Herminarto, Wagiran, Kokom Komariah, dkk, “*Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*”, Tahun 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ALFABETA: 2023).
- Sujana Atep, Wahyu Sopandi, *Model-Model Inovatif Teori dan Implementasi* (PT Rajagrafindo Persada: 2020).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Potensi dan Praktiknya*, (PT Bumi Aksara: 2022).
- Sukirman dan Moch Solikin, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif: Vol 2, Nomor 2, 2020).
- Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Pt Rajagrafindo Persada: 2017).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S, *Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1, 2023).
- Tibahary Rahman Abdul, Muliana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (*Journal Of Pedagogy*: Vol, 1, No 1, 2018).
- Ukhairunnisa amu Rizka, Nurul Kemala Dewi, Asri Fauzi, *Pengaruh Metode Berdongeng Menggunakan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Vol 9. No 01, Juni 2023).
- Wardani Wulan Fortuna, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL), untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari*.
- Zakiah Linda, Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Juni: 2019).

LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI AHLI

TES KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

A. Identitas

Nama : Putri
Judul : Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene
Validator : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd
Tanggal Validasi :

B. Petunjuk

1. Mohon bapak / ibu memberikan penilaian lembar soal angket yang telah peneliti susun.
2. Bapak / ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sudah disediakan dalam lembar validasi tes keterampilan berpikir kritis. Adapun keterangan lebih lanjut mengenai penilaiannya, sebagai berikut:
1 = Tidak Baik
2 = Cukup Baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik
Setelah mengisi kolom penilaian, mohon bapak / ibu memberikan tanda centang (✓) pada bagian kesimpulan terhadap lembar-lembar tes berpikir kritis
3. Apabila ada suatu hal yang perlu direvisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran.
4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama bapak / ibu dalam mengisi lembar validasi ini.

C. Penilaian terhadap soal esai

No	Aspek Pertanyaan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bacalah teks dibawah ini dengan cermat <i>“Disebuah pasar, Ahmad ingin membeli sebuah tas dari Budi. Mereka berdua sudah dewasa dan sama-sama sepakat tanpa paksaan. Budi menjelaskan kondisi tas dengan jujur, dan Ahmad setuju dengan</i>				

	<p><i>harga yang ditawarkan. Setelah mengucapkan ijab qabul, Ahmad membayar dan Budi menyerahkan tas tersebut”</i></p> <p>Berdasarkan cerita di atas jelaskan apakah transaksi antara Ahmad dan Budi dikatakan sebagai jual beli yang sah menurut Islam? Bagaimana bentuk ijab kabul antara Ahmad dan Budi agar jual belinya sah?</p>				
2	<p><i>“Siti ingin meminjam uang dari bank untuk modal usaha, namun ia ragu karena ada pendapat yang mengatakan bunga bank termasuk riba”.</i></p> <p>Apa saja pertimbangan yang bisa digunakan Siti dalam memutuskan apakah akan meminjam uang dari Bank? Bagaimana dasar pengambilan keputusannya menurut pandangan Islam dan ulama terkait bunga Bank?</p>				
3	<p><i>“Dika ingin membeli alat tulis akan tetapi uangnya belum cukup. Ia lalu meminjam uang kepada temannya sebesar Rp 20.000. Dika berjanji akan mengembalikan uang itu hari senin. Temannya pun menyetujuinya, lalu mereka menuliskan perjanjian singkat di sebuah kertas agar tidak lupa”.</i></p> <p>Berdasarkan cerita tersebut, Kesimpulan apa yang dapat kamu ambil tentang pentingnya mencatat perjanjian utang piutang? Bagaimana adab berhutang yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang Muslim?</p>				
	Jelaskan lebih lanjut apa saja jenis-jenis khiyar				

4	dalam jual beli! Berikan contoh bagaimana kgiyar itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!				
5	<p>Bacala teks cerita dibawah ini:</p> <p><i>“Di sebuah desa, Pak Hasan sering melakukan transaksi jual beli dengan bunga riba. Awalnya dia merasa untung, namun lama-kelamaan hutangnya menumpuk dan sulit untuk dilunasi. Hal ini membuatnya stress dan sering berselisih dengan tetangganya yang juga terlibat utang berbunga. Karena focus pada keuntungan, Pak Hasan mulai kehilangan rasa empati dan hubungan sosialnya menjadi renggan”</i></p> <p>Menurut kamu, berdasarkan teks cerita diatas apa dampak jangka Panjang yang bisa terjadi dalam kehidupan sosial dan ekonomi seseorang jika terus-menerus melakukan transaksi riba? Bagaimana asumsi itu bisa dibuktikan dari cerita Pak Hasan?</p>				

Kesimpulan penilaian :

Penilaian terhadap soal esai keterampilan berpikir kritis peserta didik

(...) dapat digunakan tanpa revisi

(...) dapat digunakan dengan revisi

(...) tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Majene, 2025

Validator

Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd

NIP: 199402282020121017

LAMPIRAN 2 Correlation

Correlations							
		P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	Total
P_1	Pearson Correlation	1	.298	.515*	.515*	.203	.692**
	Sig. (2-tailed)		.203	.020	.020	.391	.001
	N	20	20	20	20	20	20
P_2	Pearson Correlation	.298	1	.226	.226	.496*	.621**
	Sig. (2-tailed)	.203		.338	.338	.026	.003
	N	20	20	20	20	20	20
P_3	Pearson Correlation	.515*	.226	1	1.000**	.320	.847**
	Sig. (2-tailed)	.020	.338		.000	.170	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P_4	Pearson Correlation	.515*	.226	1.000**	1	.320	.847**
	Sig. (2-tailed)	.020	.338	.000		.170	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P_5	Pearson Correlation	.203	.496*	.320	.320	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.391	.026	.170	.170		.003
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.692**	.621**	.847**	.847**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.000	.003	
	N	20	20	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

LAMPIRAN 3 Biodata 23 peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Majene

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir
1	M. Jaswat	L	Majene, 01 Januari 2010
2	M. Nasril	L	Majene, 27 Mei 2010
3	M. Riswan	L	Garogo, 25 Mei 2010
4	Ma'ruf	L	Majene, 9 Juni 2011
5	Muh. Ikmal	L	Majene, 28 Mei 2010

6	Muh. Ilham	L	Majene, 02 Agustus 2010
7	Muh. Stakib	L	Majene, 07 Januari 2011
8	Muh. Taat	L	Majene, 16 Desember 2011
9	Revaldi	L	Majene, 23 Juni 2011
10	Rifai	L	Majene, 08 Mei 2010
11	Andini	P	Majene, 01 November 2008
13	Fatya Jaelan Zalikha	P	Majene, 28 Juni 2011
14	Harliani	P	Majene, 08 Mei 2011
15	Iva Rahmayani	P	Majene, 30 November 2010
16	Marifah Ayu Nirwan	P	Lombok, 11 Februari 2011
17	Nadra	P	Majene, 06, Juni 2011
18	Najwa	P	Majene, 24 November 2010
19	Nur Ainun	P	Majene, 19 Juni 2011
20	Nur Aisyah	P	Majene, 27 April 2009
21	Sayrah	P	Majene, 06 Maret 2011
22	Siti Hajar	P	Majene, 06 Maret 2011
23	Ulfa Salsabila	P	Majene, 27 Juni 2011

LAMPIRAN 4 Hasil Tabulasi *Pre-Test* Keterampilan Berpikir Kritis Peserta

PESERTA DIDIK	P1	P2	P3	P4	P5							
1	2	2	2	1	2	0,4	0,4	0,4	0,2	0,4	1,8	45
2	2	1	2	1	2	0,4	0,2	0,4	0,2	0,2	1,4	35
3	2	2	2	1	2	0,4	0,4	0,4	0,2	0,4	1,8	45
4	1	1	2	1	3	0,2	0,2	0,4	0,2	0,6	1,6	40
5	2	1	1	2	3	0,4	0,2	0,2	0,4	0,6	1,8	45
6	1	1	1	2	1	0,2	0,2	0,2	0,4	0,2	1,2	30
7	2	2	1	1	2	0,4	0,4	0,2	0,2	0,2	1,4	35
8	1	1	2	1	2	0,2	0,2	0,4	0,2	0,4	1,4	35
9	1	1	1	1	2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,4	1,2	30
10	2	1	2	3	1	0,4	0,2	0,2	0,6	0,2	1,6	40
11	2	1	1	1	1	0,4	0,2	0,2	0,2	0,2	1,2	30
12	1	1	1	2	2	0,2	0,2	0,2	0,4	0,4	1,4	35
13	3	3	2	1	2	0,6	0,6	0,4	0,2	0,4	2,2	55
14	2	1	1	1	2	0,4	0,2	0,2	0,2	0,4	1,4	35
15	1	1	1	1	1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	1	25
16	1	1	2	3	1	0,2	0,2	0,4	0,6	0,2	1,6	40
17	1	1	1	1	1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	1	25
18	3	3	2	3	1	0,6	0,6	0,4	0,6	0,2	2,4	60
19	1	1	1	1	1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	1	25
20	1	2	1	1	1	0,2	0,4	0,2	0,2	0,2	1,2	30
21	3	3	2	2	3	0,6	0,6	0,4	0,4	0,6	2,6	65
22	2	2	1	2	1	0,4	0,4	0,2	0,4	0,2	1,6	40
23	1	1	1	2	1	0,2	0,2	0,2	0,4	0,2	1,2	30

LAMPIRAN 5 Hasil Tabulasi *Post-Test* Keterampilan Berpikir Kritis Peserta

PESERTA DIDIK	P1	P2	P3	P4	P5							
1	3	3	3	3	3	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	3	75
2	2	2	2	2	2	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	2	50
3	3	3	3	2	2	0,6	0,6	0,6	0,4	0,4	2,6	65
4	3	3	3	3	3	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	3	75
5	3	1	2	3	2	0,6	0,2	0,4	0,6	0,4	2,2	55
6	3	3	2	3	3	0,6	0,6	0,4	0,6	0,6	2,8	70
7	3	3	4	3	3	0,6	0,6	0,8	0,6	0,6	3,2	80
8	3	3	2	2	3	0,6	0,6	0,4	0,4	0,6	2,6	65
9	2	3	3	3	3	0,4	0,6	0,6	0,6	0,6	2,8	70
10	3	1	2	3	1	0,6	0,2	0,4	0,6	0,2	2	50
11	3	2	3	3	2	0,6	0,4	0,6	0,6	0,4	2,6	65
12	3	3	3	3	3	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	3	75
13	3	3	3	3	3	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	3	75
14	3	3	2	3	3	0,6	0,6	0,4	0,6	0,6	2,8	70
15	3	2	3	3	3	0,6	0,4	0,6	0,6	0,6	2,8	70
16	2	3	2	3	1	0,4	0,6	0,4	0,6	0,2	2,2	55
17	2	2	1	1	2	0,4	0,4	0,2	0,2	0,4	1,6	40
18	4	4	3	4	4	0,8	0,8	0,6	0,8	0,8	3,8	95
19	2	1	1	1	1	0,4	0,2	0,2	0,2	0,2	1,2	30
20	2	2	1	1	1	0,4	0,4	0,2	0,2	0,2	1,4	35
21	4	4	4	3	3	0,8	0,8	0,8	0,6	0,6	3,6	90
22	3	2	3	3	2	0,6	0,4	0,6	0,6	0,4	2,6	65
23	3	3	2	3	3	0,6	0,6	0,4	0,6	0,6	2,8	70

LAMPIRAN 6 Rubrik Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis

No	Nomor Soal	Bobot	Poin Nilai			
			Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Sangat Kurang 1
1	P1	20%	Menjelaskan masalah secara jelas, rinci, dan mudah dipahami dengan dukungan contoh yang relevan	Menjelaskan masalah dengan cukup jelas dan logis, namun masih kurang contoh	Memberikan penjelasan yang sederhana dan kurang mendalam dengan beberapa kesalahan atau kurang logis	Penjelasannya tidak jelas, kurang relevan, dan tidak menunjukkan pemahaman terhadap masalah
2	P2	20%	Menyebutkan dan menjelaskan dengan tepat dasar keputusan yang diambil berdasarkan fakta dan analisis mendalam.	Menentukan dasar keputusan dengan cukup tepat, namun penjelasannya kurang mendalam.	Menentukan dasar keputusan secara umum tanpa penjelasan yang kuat atau kurang relevan.	Tidak dapat menentukan dasar pengambilan keputusan atau pada dasarnya tidak relevan dan tidak logis.
3	P3	20%	Menarik kesimpulan yang logis, dan berdasarkan bukti kuat analisis masalah.	Kesimpulan yang cukup jelas dan relevan, namun kurang mendalam	Kesimpulan menarik yang kurang tepat atau kurang logistik dengan bukti yang kurang kuat	Kesimpulannya tidak relevan, tidak logis, atau tidak berdasarkan analisis yang dilakukan
4	P4	20%	Memberikan penjelasan lanjutan yang mendalam dan memperluas pemahaman masalah serta solusinya secara	Memberikan penjelasan lanjutan yang cukup jelas dan relevan, namun kurang mendalam.	Memberikan penjelasan lanjutan yang sederhana dan kurang memperluas pemahaman	Tidak memberikan penjelasan lanjutan atau penjelasan lanjutan tidak relevan dan tidak meningkatkan

			kritis dan kreatif			pemahaman.
5	P5	20%	Memperkirakan kemungkinan hasil dan menimbulkan konsekuensi dengan logistik dan berdasarkan analisis kritis.	Memperkirakan dan mengasumsikan secara sukup logistik, namun kurang mendalam atau detail.	Memperkirakan dan mengasumsikan secara umum tanpa analisis mendalam.	Tidak dapat membayangkan atau berasumsi dengan tepat, atau asumsi tidak logis dan tidak berdasar.

LAMPIRAN 6 FOTO-FOTO PENELITIAN

1. Foto Kegiatan *Pre-Test*



2. Foto Kegiatan *Post-Test*



3. Foto Kegiatan Treatment





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Putri, biasa di panggil Pute, penulis lahir di Undu pada tanggal 08 Juli 2003. Penulis adalah anak kelima dari 5 bersaudara di keluarga Alm bapak Abdul jalil dan Ibu Musdalifa. Penulis menempuh jenjang pendidikan SD pada tahun 2010-2016 di SD Berkat Maen Divisi PT Rea Kaltim Plantations. Kemudian pada tahun 2017-2019 penulis menempuh pendidikan di SMPN 2 Kembang Janggut, pada tahun 2019-2021 penulis menempuh pendidikan di SMK PPM AL-IKHLAS. Kemudian pada tahun 2021-2025 penulis menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Agama Islam (PAI).